

***PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN MANAJERIAL DALAM  
RANGKA PENGEMBANGAN USAHA PERIKANAN TRADISIONAL  
DI DESA PELAUW KECAMATAN PULAU HARUKU  
KABUPATEN MALUKU TENGAH***

**<sup>1)</sup>Julie Th. Pelamonia, <sup>2)</sup>Satih Latuconsina**

<sup>1,2)</sup>Politeknik Negeri Ambon

<sup>1)</sup>julie.pelamonia@gmail.com

**ABSTRAK**

Desa Pelauw adalah salah satu desa di Kabupaten Maluku Tengah yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai nelayan. Namun, berdasarkan data yang diperoleh dari pemerintahan desa menunjukkan bahwa dalam lima tahun terakhir terjadi penurunan jumlah nelayan secara signifikan yang diakibatkan oleh alih profesi dan kebangkrutan/ berhenti beroperasi. Akan tetapi, meskipun tidak mengalami kebangkrutan, pemilik usaha yang ada tidak mampu mengembangkan usaha yang dimiliki. Adapun faktor yang terindikasi sebagai permasalahan yang menyebabkan kegagalan usaha perikanan tradisional ini, yakni penentuan harga jual secara sembarang, pembagian hasil secara langsung kepada para ABK, ketiadaan ikatan formal antara pemilik usaha dan ABK, pemilik usaha tidak memiliki pengetahuan dan kemampuan manajerial yang memadai, dan sistem manajemen usaha yang diterapkan berbasis keluarga. Untuk memecahkan permasalahan tersebut maka dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pendampingan dan pelatihan manajerial yang meliputi pengelolaan aset, pengelolaan keuangan, pengelolaan tenaga kerja, dan perhitungan harga jual, dengan metode kegiatan yang dilakukan adalah melalui tutorial, simulasi, dan praktik. Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar dan efektif dengan jumlah peserta yang hadir melebihi target yang diharapkan. Kegiatan ini juga berhasil membuat peserta memiliki kemampuan untuk mengelola aktivitas usaha dengan baik. Hal ini terlihat dari mampunya peserta menyelesaikan kasus - kasus yang diberikan oleh pematari.

***Kata kunci:*** *pendampingan; pelatihan manajerial*

## **I. PENDAHULUAN**

Desa Pelauw adalah salah satu desa yang terletak di Kabupaten Maluku Tengah. Dari total penduduk yang ada, sebanyak 2960 orang berprofesi sebagai nelayan, baik sebagai pemilik usaha perikanan maupun nelayan tradisional mandiri dan anak buah kapal penangkap ikan. Desa ini merupakan salah satu penghasil ikan yang menyuplai kebutuhan ikan pada pasar-pasar tradisional di Kota Ambon.

Terdapat dua fenomena yang mengemuka dalam bidang perikanan tradisional di Desa Pelauw, banyak nelayan/ pemilik usaha mengalami kebangkrutan atau berhenti beroperasi. Kedua meskipun tidak mengalami kebangkrutan, pemilik usaha yang ada tidak mampu mengembangkan usaha yang dimiliki. Berdasarkan eksplorasi yang dilakukan terhadap beberapa usaha nelayan di Desa Pelauw, beberapa faktor terindikasi sebagai kemungkinan penyebab kegagalan usaha perikanan tradisional ini, yakni: (1) Penentuan harga jual secara sembarang (*arbitrary price*) oleh nelayan. (2) Pembagian hasil secara langsung kepada para ABK setelah dilakukan penjualan dan ketiadaan ikatan formal antara pemilik usaha dan ABK, (3) Pemilik usaha tidak memiliki pengetahuan dan kemampuan manajerial yang memadai, dan (4) Sistem manajemen usaha yang diterapkan berbasis keluarga menyebabkan nelayan kesulitan untuk mengembangkan diri. Selain faktor internal yang telah dikemukakan, faktor eksternal berupa kondisi cuaca/ musim di Desa Pelauw dan tidak tersedianya tempat pelelangan ikan sangat mempengaruhi usaha penangkapan ikan.

Kegiatan pengabdian ini akan diarahkan untuk menjawab kebutuhan para pemilik usaha melalui pelatihan dan pendampingan usaha sebagai pemilik usaha untuk memperbaiki pola pengelolaan yang diterapkan selama ini. Adapun tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pemahaman kepada pemilik usaha mengenai pengelolaan usaha yang sesuai dan dapat menjamin keberlanjutan usaha yang dimiliki serta memberikan pemahaman kepada pemilik usaha mengenai pendekatan penetapan harga jual hasil tangkapan ikan dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan usaha.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi para pelaku usaha melalui kemampuan untuk mengelola aktivitas usaha dengan baik sehingga memperbesar peluang untuk memperluas usaha yang dimiliki. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat memberi dampak yang lebih luas berupa

peningkatan kesejahteraan masyarakat terutama para pelaku usaha yang terlibat, peningkatan kualitas lingkungan sebagai akibat berkurangnya sampah plastik yang tidak dimanfaatkan, dan berkurangnya angka pengangguran, serta meningkatnya ketertiban masyarakat.

## **II. METODE KEGIATAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini akan menggunakan beberapa metode, yaitu: (1) Metode Tutorial dimana para peserta akan diberi penjelasan mengenai kondisi lingkungan yang mempengaruhi bisnis, pendekatan untuk mempertahankan profitabilitas dan metode penetapan harga jual yang dapat digunakan, (2) Metode Simulasi, pesertadiminta untuk mengaplikasikan dengan cara mengerjakan kasus sederhana yang disediakan. Peserta kemudian diminta untuk mengungkapkan keterbatasan/ masalah yang dirasakan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disajikan. Keterbatasan ini selanjutnya didiskusikan untuk menemukan solusinya, (3) Metode Praktik, tim pengabdian akan mendampingi para peserta untuk menerapkan materi dan membangun cara-cara pengelolaan usaha yang sesuai bagi tiap usaha yang ada. Kegiatan ini akan berkolaborasi dengan pihak lain selain pemilik misalnya karyawan maupun keluarga pemilik usaha.

## **III. HASIL KEGIATAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah berupa pelatihan dan pendampingan yang meliputi kegiatan pengelolaan aset, pengelolaan keuangan, pengelolaan tenaga kerja, dan perhitungan harga jual. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 11-12 Agustus 2017 yang bertempat di Desa Pelauw, Kecamatan Pulau Haruku, Kabupaten Maluku Tengah. Kegiatan pelatihan dan pendampingan secara efektif dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2017. Sedangkan pada tanggal 11 Agustus 2017, dilakukan persiapan guna pelaksanaan pelatihan dan pendampingan bersama dengan warga setempat.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan berlangsung dengan lancar dan efektif. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan melebihi target yang diharapkan. Kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan diperuntukkan bagi pemilik

usaha perikanan tradisional dan anak buah kapal (ABK). Namun, pada saat pelaksanaan kegiatan, yang mengikuti kegiatan tersebut bukan hanya para pemilik usaha perikanan tradisional dan ABK, tetapi juga ibu-ibu rumah tangga. Hal tersebut juga berdampak pada jumlah peserta yang ditargetkan. Jika pada awalnya jumlah peserta yang ditargetkan sebanyak 5 orang, akan tetapi pada saat kegiatan jumlah peserta mencapai 30 orang yang terbagi atas 20 orang yang terdiri dari pemilik usaha perikanan tradisional dan ABK, serta 10 orang ibu-ibu rumah tangga.

Pada tanggal 12 Agustus 2017, dilakukan kegiatan di hari kedua yaitu pelatihan dan pendampingan manajerial. Kegiatan dimulai dengan pembukaan serta pengenalan tim. Pemateri pelatihan adalah ketua tim dan anggota tim lainnya melakukan pendampingan. Dalam melakukan pelatihan, peserta diberikan *seminary kit* sebagai alat bantu praktik yang akan digunakan dalam pelatihan.

Materi pertama yang diberikan adalah pengelolaan keuangan. Peserta diberi pemahaman tentang bagaimana memperoleh dana untuk usaha dan menggunakan dana yang diperoleh dengan sebaik mungkin. Selain itu, diberikan juga pemahaman dan pelatihan tentang pencatatan keuangan sederhana, identifikasi pendapatan yang didapat dan biaya-biaya yang timbul sehingga dapat menghasilkan laporan laba rugi sebagai salah satu laporan keuangan. Peserta juga diberikan pemahaman dan pelatihan tentang sistem bagi hasil antara pemilik usaha perikanan dengan ABK.

Materi kedua yang diberikan adalah pengelolaan aset. Peserta diberikan pemahaman dan pelatihan tentang identifikasi jenis-jenis aset yang dimiliki oleh usaha perikanan tradisional, biaya perolehan aset-aset tersebut, perhitungan biaya depresiasinya dengan menggunakan metode garis lurus, dan biaya-biaya yang timbul karena pemanfaatan aset tersebut. Pengelolaan tenaga kerja adalah materi ketiga yang diberikan dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan. Dalam materi ini, diberikan penjelasan tentang prinsip pengelolaan tenaga kerja yang baik agar tenaga kerja dapat memberikan dan meningkatkan sumbangan produktif terhadap perusahaan.

Materi terakhir yang diberikan dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan adalah penentuan harga jual. Peserta pelatihan diberikan pemahaman dan pelatihan tentang komponen-komponen biaya yang timbul dan rumus sederhana untuk menghitung harga jual. Selain itu, untuk materi-materi tertentu para peserta diberikan kasus-kasus tertentu untuk menyelesaikannya.

Secara keseluruhan peserta sangat menaruh perhatian diminta untuk menyelesaikan kasus-kasus terkait dengan pemberian materi. Hal ini terlihat dari perhatian penuh peserta terhadap setiap instruksi yang diberikan oleh pemateri, walaupun dalam menyelesaikan kasus-kasus tersebut peserta terlihat lambat, karena sebagian peserta masih belum memahami sehingga pemateri harus mengulang secara perlahan-lahan dalam memberikan penjelasan, begitupun dengan pendamping. Namun pada akhirnya semua peserta dapat menyelesaikan kasus-kasus tersebut. Keseluruhan pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan manajerial bagi pemilik usaha perikanan tradisional di Desa Pelauw diakhiri dengan penutupan dan ucapan terima kasih atas partisipasi peserta.

#### **IV. PENUTUP**

##### **4.1. Kesimpulan**

Kegiatan yang dilakukan mendapat tanggapan positif dari seluruh warga Desa Pelauw. Hal ini terlihat dari peserta yang mengikuti kegiatan tersebut yaitu bukan saja pemilik usaha perikanan tradisional tetapi juga para ABK dan ibu-ibu rumah tangga. Seluruh peserta yaitu para pemilik usaha perikanan tradisional, ABK, dan ibu-ibu rumah tangga memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan yang dilakukan. Hal itu dapat terlihat dari antusiasme yang mereka tunjukkan dalam bentuk pertanyaan dan keikutsertaan serta partisipasi mereka dari awal sampai akhir kegiatan. Para peserta mengikuti proses pelatihan dan pendampingan dengan baik dan semuanya dinyatakan berhasil dalam mengikuti instruksi yang diberikan.

##### **4.2. Saran**

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dapat dilakukan tidak hanya pada para pemilik usaha perikanan tradisional saja, tetapi juga dapat dilaksanakan untuk para pelaku-pelaku ekonomi selain usaha perikanan tradisional yang ada di Desa Pelauw. Perlu adanya dukungan dan perhatian Pemda setempat terhadap para pemilik usaha perikanan tradisional setempat baik dalam bentuk perhatian dan dukungan fisik maupun non fisik yang diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup mereka.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Balakrishnan, R., & Sivaramakrishnan, K. 2001. Sequential decomposition of capacity planning and pricing decisions. *Contemporary Accounting Research*, 18(1): 1-27.
- Baridwan, Z. 2009. *Sistem Akuntansi. Penyusunan Prosedur dan Metode*. Edisi kelima. Yogyakarta. BPFE.
- Hinterhuber, A. 2008. Customer value-based pricing strategies: why companies resist. *Journal of Business Strategy*, 29(4): 41-50.
- Indounas, K. 2006. Making effective pricing decisions. *Business Horizons*, 49(5): 415-424. *Managerial Decision Economics*, 8(2): 167-171.
- Jobber, D., & Hooley, G. 1987. Pricing behavior in UK manufacturing and services industries.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen. Konsep, Manfaat & Rekayasa*. Jakarta. Salemba Empat.
- Sartono, A. 2011. *Manajemen Keuangan. Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta. BPFE.
- Siregar, D. 2004. *Manajemen Aset*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Weston, J. F., & Brigham, E. F. 1990. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan. Jilid 1. Jakarta. Erlangga,